

## PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INDUSTRI DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Tri Cahyo Beriwisnu  
*cahyogj@gmail.com*  
Maswar Patuh Priyadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekono Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research is aimed to examine the influence of economic growth, industry, and financial performance to the firm value. Economic growth is proxy by inflation, gross domestic product, and interest rates. The industry is proxy by dummy variable which is industry type. The financial performance is proxy by firm size and profitability through annual report of manufacturing companies which are listed in Indonesia Stock Exchange, whereas firm value is proxy by price to book value. Samples have been collected by using purposive sampling method on manufacturing companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2012-2015 periods and based on the predetermined criteria, 86 companies have been selected as samples. The analysis method has been carried out by using multiple linear regressions and the SPSS (Statistical Product and Service Solutions) application instrument. The result of the research shows that partially inflation, PDB, interest rates and industry do not give any influence to the firm value. Meanwhile, firm size and profitability give positive influence to the firm value. Simultaneously, independent variables give influence to dependent variable.*

*Keywords: Inflation, industry, profitability, firm value.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan ekonomi, industri, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan ekonomi diproksikan dengan inflasi, produk domestik bruto, dan suku bunga. Variabel industri diproksikan dengan variabel dummy yaitu jenis industri. Kinerja keuangan diproksikan dengan ukuran perusahaan dan profitabilitas melalui laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan untuk nilai perusahaan diproksikan dengan *price book value*. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2015 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 86 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi, PDB, suku bunga dan variabel industri secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Secara simultan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Kata kunci: Inflasi, industri, profitabilitas, nilai perusahaan.

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi di Indonesia pada hakekatnya adalah usaha untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, makmur, dan berkeadilan. Kondisi ekonomi suatu negara dapat dilihat dari beberapa indikator seperti: laju inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang, dan jumlah produk domestik bruto yang dihasilkan oleh suatu negara. Apabila pertumbuhan ekonomi suatu negara terus berkembang, hal ini dapat dijadikan indikasi bahwa industri yang ada dalam negara tersebut sedang dalam tahap pertumbuhan. Oleh sebab itu, peran pasar modal sebagai tempat bertemunya para pemilik modal dan pencari modal akan sangat diperlukan.

Perkembangan ekonomi di Indonesia tidak terlepas dari semakin banyak jenis usaha yang bermunculan seperti bidang jasa, manufaktur, maupun dagang yang saling bersaing untuk dapat bertahan dan menjadi yang terbaik. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran para pemegang saham. Optimalisasi nilai perusahaan merupakan hal penting bagi seorang manajer maupun bagi seorang investor. Bagi seorang manajer nilai perusahaan merupakan suatu tolok ukur atas prestasi kerja yang dicapainya, sedangkan bagi investor peningkatan nilai perusahaan merupakan suatu persepsi yang baik terhadap perusahaan. Ada dua analisis yang digunakan untuk menilai harga saham sebagai cerminan dari nilai perusahaan, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Menurut Wahyudi (2005) analisis fundamental merupakan analisis berjenjang yang dimulai dari: 1) Analisis ekonomi, 2) Analisis industri, dan 3) Analisis pada perusahaan. Analisis fundamental dianggap lebih memberikan informasi yang relevan terhadap prediksi prospek perusahaan, karena analisis fundamental mempelajari seluruh aspek pertumbuhan ekonomi termasuk ekonomi makro, ekonomi nasional, perkembangan bidang industri dan kondisi internal perusahaan itu sendiri.

Menurut Tandelilin (2010) fluktuasi harga yang terjadi di pasar modal akan terkait dengan perubahan yang terjadi pada berbagai variabel ekonomi makro. Kinerja pasar modal akan bereaksi terhadap perubahan-perubahan ekonomi makro seperti perubahan nilai tukar, tingkat suku bunga, dan inflasi. Inflasi secara langsung mempengaruhi kinerja perusahaan di sektor riil yaitu berupa penurunan laba operasional karena meningkatnya biaya produksi, serta menurunkan daya beli masyarakat. Laju inflasi yang tinggi akan menjadi beban yang berat bagi perusahaan untuk menghasilkan imbal hasil atau *return* saham bagi pemilik saham dan ini akan menyebabkan *return* saham menurun (Juliah, 2009).

Produk domestik bruto atau *gross domestic product* diartikan sebagai nilai pasar dari semua barang jadi dan jasa yang diproduksi di suatu negara. PDB termasuk faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham, estimasi PDB akan menentukan perkembangan perekonomian. Menurut Adiyadnya *et al.* (2016) pertumbuhan ekonomi (PDB) suatu negara erat kaitannya dengan kesejahteraan dan kemakmuran yang dapat dirasakan oleh penduduk negara tersebut. Tingkat pendapatan yang diukur dengan PDB akan mempengaruhi pola konsumsi dan investasi seseorang, semakin besar PDB maka jumlah dana untuk berinvestasi di pasar modal juga semakin tinggi. Sehingga semakin tinggi tingkat permintaan saham akan meningkatkan nilai perusahaan. Tingkat suku bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham. Karena dengan kenaikan tingkat suku bunga akan meningkatkan beban bunga kredit dan menurunkan laba bersih. Penurunan laba bersih akan mengakibatkan laba per saham juga menurun. Jenis industri diduga sebagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Resource Based Theory* (RBT) menyebutkan bahwa dengan mengetahui dan menganalisis sumber daya yang dimiliki perusahaan, akan dipahami bagaimana sebuah perusahaan bisa memperoleh keunggulan kompetitifnya. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Selain ukuran perusahaan, kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh para investor dalam

berinvestasi karena dapat digunakan untuk mengetahui kesehatan dan kemajuan perusahaan setiap kali laporan keuangan diterbitkan, kinerja perusahaan akan dilihat dari segi profitabilitas karena kestabilan harga saham sangat tergantung pada tingkat keuntungan yang diperoleh dan pembagian dividen dimasa depan (Sartono, 2009).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pengaruh inflasi terhadap nilai perusahaan? (2) Bagaimana pengaruh produk domestik bruto terhadap nilai perusahaan? (3) Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap nilai perusahaan? (4) Bagaimana pengaruh jenis industri terhadap nilai perusahaan? (5) Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan? (6) Bagaimana pengaruh rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh inflasi, produk domestik bruto, suku bunga, jenis industri, ukuran perusahaan dan rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

## TINJAUAN TEORETIS

### *Agency Theory*

Teori keagenan atau *agency theory* merupakan teori yang menjelaskan hubungan pemegang saham atau pemilik perusahaan dalam menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga profesional atau agen. Menurut Jensen dan Meckling, 1976 (dalam Sudiyatno, 2010) pengertian teori *agency* adalah manajer sebagai agen dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh para pemilik, peserta, pengambil bagian atau pemegang saham. Manajer diberi kebebasan untuk mengambil kebijakan-kebijakan operasional, sepanjang kebijakan-kebijakan tersebut adalah yang terbaik bagi para pemilik, peserta, pengambil bagian atau pemegang saham tersebut. Kebijakan-kebijakan yang diambil adalah dalam upaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Misalnya kebijakan-kebijakan dibidang keuangan dan akuntansi, pemasaran, personalia, produksi dan operasi, penelitian dan pengembangan serta kebijakan-kebijakan lain yang berhubungan dengan pihak luar perusahaan.

### *Signalling Theory*

Agen yang telah mendapat kepercayaan untuk mengelola seluruh kegiatan perusahaan tentunya memahami segala kondisi perusahaan. Baik berupa kondisi keuangan, sumber daya dan kondisi lingkungan perusahaan. Namun sering kali informasi ini hanya digunakan oleh agen sendiri tanpa disalurkan pada prinsipal yang sejatinya adalah pemilik perusahaan. Karena tindakan agen tersebut, sehingga menimbulkan asimetri informasi. Teori *signal* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Perusahaan memberikan sinyal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan datang (Nuswandari, 2009).

### **Analisis Fundamental**

Analisis fundamental merupakan analisa yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan kondisi keuangan dengan tujuan untuk mengetahui sifat-sifat dan karakteristik operasional dari suatu perusahaan. Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

### **Kinerja Keuangan**

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan memberikan informasi yang sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti: investor, debitur, manajer, dan masyarakat. Laporan keuangan utama meliputi: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Salah satu kandungan informasi dari laporan keuangan tersebut yaitu kinerja keuangan. Menurut Rachman *et al.* (2015) kinerja keuangan adalah gambaran yang memperlihatkan tentang kondisi-kondisi keuangan suatu perusahaan yang biasanya dianalisis dengan alat analisis keuangan.

### **Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu melalui semua kemampuan dan sumber daya perusahaan, sehingga mencerminkan efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas menurut Ahmar dan Kurniawan (2007) adalah *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on equity* dan *return on assets*.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan suatu faktor yang penting bukan hanya sebagai proksi pada biaya keagenan, tetapi juga disebabkan biaya transaksi yang berhubungan dengan penerbitan saham, sehingga ukuran perusahaan turut menentukan nilai perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan dianggap semakin mudah untuk mendapatkan sumber pendanaan bagi operasional perusahaan. Semakin baik dan semakin banyaknya sumber dana yang diperoleh, maka akan mendukung operasional perusahaan secara maksimum, sehingga akan meningkatkan harga saham dari perusahaan.

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi pada suatu negara mencerminkan kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang tersedia, sekaligus sebagai tolok ukur kesejahteraan masyarakat yang menghuni suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi dengan proses yang terus berkelanjutan merupakan indikator bagi keberlangsungan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dianalisis berdasarkan tingkat inflasi, jumlah produk domestik bruto, dan tingkat suku bunga.

### **Inflasi**

Kasmir dan Jakfar (2010) menyatakan inflasi adalah proses kenaikan harga-harga barang secara umum dan terus menerus dalam waktu periode yang diukur dengan menggunakan indeks harga. Jika inflasi mengalami peningkatan, investor biasanya menuntut tambahan premium inflasi untuk mengkompensasi penurunan daya beli yang dialaminya (Tandelilin, 2010).

### **Produk Domestik Bruto**

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah ukuran produksi barang dan jasa total suatu negara. *Gross Domestic Product* (GDP) atau produk domestik bruto banyak digunakan oleh para ekonom untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, karena PDB sering dianggap sebagai ukuran yang paling baik dari kinerja perekonomian. Menurut Mankiw (2004) produk domestik bruto (PDB) bertujuan untuk mengukur total pendapatan suatu negara. PDB merupakan statistika perekonomian yang paling diperhatikan karena dianggap sebagai ukuran tunggal terbaik mengenai kesejahteraan masyarakat.

## Suku Bunga

Suku bunga dapat didefinisikan sebagai tingkat pengembalian aset yang mempunyai risiko mendekati nol. Menurut Sunariyah (2011) menyebutkan ada empat fungsi tingkat suku bunga pada suatu perekonomian, antara lain: (a) Sebagai daya tarik bagi para penabung baik individu, institusi atau lembaga yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan. (b) Tingkat bunga dapat digunakan sebagai alat kontrol atau pengendali bagi pemerintah terhadap dana langsung atau investasi pada sektor-sektor ekonomi. (c) Tingkat bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian. (d) Pemerintah dapat memanipulasi tingkat bunga untuk meningkatkan produksi, sebagai akibatnya tingkat bunga dapat digunakan untuk mengontrol tingkat inflasi.

## Jenis Industri

Menurut Utomo (2000) para peneliti akuntansi sosial tertarik untuk menguji pengungkapan sosial pada berbagai perusahaan yang memiliki perbedaan karakteristik. Salah satu perbedaan karakteristik yang menjadi perhatian adalah tipe industri, yaitu industri yang *high profile* dan *low profile*. Perusahaan yang termasuk dalam tipe industri *high profile* merupakan perusahaan yang mempunyai tingkat sensitivitas tinggi terhadap lingkungan, tingkat risiko politik yang tinggi, atau tingkat kompetisi yang kuat. Pada penelitian Utomo (2000) perusahaan yang dikategorikan sebagai *high profile* antara lain perusahaan perminyakan dan pertambangan lain, kimia, hutan, kertas, otomotif, penerbangan, agribisnis, tembakau dan rokok, produk makanan dan minuman, media dan komunikasi, energi (listrik), engineering, kesehatan serta transportasi. Sedangkan kelompok industri *low profile* terdiri dari bangunan, keuangan dan perbankan, supplier peralatan medis, properti, retailer, tekstil dan produk tekstil, produk personal, dan produk rumah tangga.

## Nilai Perusahaan

Tugas agen adalah meningkatkan citra perusahaan baik secara finansial yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan, maupun non finansial seperti nama baik perusahaan. Dari nama baik inilah nilai suatu perusahaan akan terbentuk. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar.

Terdapat beberapa variabel kuantitatif yang dapat digunakan untuk memperkirakan nilai suatu perusahaan, antara lain: 1) Nilai buku, merupakan jumlah aktiva dari neraca dikurangi kewajiban yang ada atau modal pemilik. Nilai buku tidak menghitung nilai pasar dari suatu perusahaan. 2) Nilai pasar perusahaan, adalah suatu pendekatan untuk memperkirakan nilai bersih dari suatu bisnis. Apabila saham didaftarkan dalam bursa sekuritas dan secara luas diperdagangkan, maka pendekatan nilai perusahaan dapat dibangun berdasarkan nilai pasar. 3) Nilai appraisal, perusahaan yang berdasarkan *appraiser independent* akan mengizinkan pengurangan terhadap *goodwill* apabila harga aktiva perusahaan meningkat. *Goodwill* dihasilkan sewaktu nilai pembelian perusahaan melebihi nilai buku aktiva. 4) Nilai arus kas yang diharapkan, nilai ini dipakai dalam penilaian *merger* atau akuisisi. Nilai sekarang dari arus kas yang telah ditentukan akan menjadi maksimum dan harus dibayar oleh perusahaan yang ditargetkan (*target firm*), pembayaran awal kemudian dapat dikurangi untuk menghitung nilai bersih sekarang dari *merger*. Nilai sekarang (*present value*) adalah arus kas bebas di masa yang akan datang.

Menurut Boediono (2005) bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang ditransaksikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan.

## **Perumusan Hipotesis**

### **Pengaruh Laju Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan**

Inflasi yang terjadi di suatu negara mengakibatkan naiknya tingkat harga faktor produksi yang dibutuhkan suatu perusahaan. Apabila biaya faktor produksi terus meningkat sedangkan jumlah penjualan produk tetap, akan menyebabkan tingkat profitabilitas perusahaan menurun. Hal ini merupakan informasi buruk bagi trader, sehingga dapat mengakibatkan berkurangnya minat investor terhadap saham perusahaan tersebut. Berkurangnya minat investor terhadap saham tersebut dapat menyebabkan turunnya harga saham yang mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Halim (2013).

H<sub>1</sub> : Laju inflasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Perusahaan**

Produk domestik bruto yang tinggi pada suatu negara menandakan tingkat pertumbuhan ekonomi pada negara tersebut mengalami peningkatan yang tinggi. Apabila penghasilan masyarakat meningkat tentu saja akan meningkatkan daya beli dan pola investasinya. Dengan kata lain masyarakat yang menginvestasikan dananya pada saham akan menaikkan harga saham. Sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Perumusan hipotesis tersebut didasarkan hasil penelitian Prasetyono (2010).

H<sub>2</sub> : Produk domestik bruto berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan**

Tingkat suku bunga yang tinggi dapat memicu investor menarik dana dari saham dan menempatkan pada produk investasi seperti obligasi, simpanan atau produk perbankan yang lain karena memiliki tingkat resiko yang lebih rendah dibanding saham. Akibatnya harga saham akan turun dan menyebabkan nilai perusahaan juga menjadi turun. Menurut Sunariyah (2011) umumnya tingkat bunga mempunyai hubungan negatif dengan harga sekuritas.

H<sub>3</sub> : Suku bunga berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Jenis Industri Terhadap Nilai Perusahaan**

Perusahaan yang termasuk dalam tipe industri *high profile* merupakan perusahaan yang mempunyai tingkat sensitivitas tinggi terhadap lingkungan sehingga memiliki kecenderungan untuk selalu melaporkan kondisi lingkungan perusahaan pada *stakeholder*. Sehingga dengan banyaknya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan diharapkan investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan. Semakin tinggi permintaan saham akan menaikkan harga saham, hal ini akan berakibat meningkatnya nilai perusahaan. Penelitian jenis industri terhadap nilai perusahaan masih belum banyak dilakukan, oleh sebab itu peneliti menyusun hipotesis berdasarkan kesimpulan dari penelitian Asyik (2009) bahwa jenis industri berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H<sub>4</sub> : Jenis industri berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan jumlah asset yang dimiliki perusahaan. Asset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional. Peningkatan asset diikuti peningkatan laba akan semakin menambah kepercayaan investor untuk menanamkan dana pada saham. Sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian Ernawati dan Widyawati (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>5</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

*Return On Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan jumlah aktiva yang dimiliki. Melalui rasio ini dapat diketahui apakah perusahaan telah efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk kegiatan operasional. Semakin tinggi nilai dari rasio ini maka keadaan suatu perusahaan dikatakan semakin membaik. Keadaan perusahaan yang baik memberikan sinyal positif bagi para investor untuk menempatkan dana pada saham. Sehingga semakin tinggi harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan (Ernawati dan Widayawati, 2015).

H<sub>6</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## METODA PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data numerik yang diolah menggunakan metode statistika. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang diperoleh pada penelitian ini bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan tahun 2012-2015. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2015. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2015, (2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2012-2015, (3) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah secara konsisten selama tahun 2012-2015. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 86 perusahaan.

## Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengarsip, mengklasifikasi, dan menganalisis data dari sumber-sumber yang tersedia. Data dokumenter ini berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia, dan data tahunan dari Badan Pusat Statistik.

## Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### Variabel Dependen

### Nilai Perusahaan

Menurut Indriantoro dan Supomo (1999) variabel adalah *construct* yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena-fenomena. Variabel dependen yaitu merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, Nilai perusahaan yang terkait dengan harga saham merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Mengukur nilai perusahaan dapat menggunakan Price Book Value (PBV) atau Tobin's Q. PBV menurut Putra *et al.* (2014) dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

## Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain dan mempunyai hubungan positif maupun negatif bagi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari beberapa faktor, antara lain:

### Laju Inflasi

Laju inflasi menurut Kumalasari *et al.* (2016) akan mempengaruhi harga saham dengan adanya penurunan pendapatan, kekayaan, dan efisiensi produksi. Tingginya tingkat inflasi akan menyebabkan terjadi penurunan suatu permintaan atas barang atau jasa oleh masyarakat. Pengukuran laju inflasi berdasarkan tingkat inflasi tahunan yang diumumkan pemerintah dalam prosentase (%).

### Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Produk* (GDP) adalah jumlah seluruh barang dan jasa yang diproduksi di dalam suatu wilayah tertentu dalam jangka waktu tertentu yang dihitung dari total produksi suatu negara tanpa memperhitungkan apakah produksi itu dilakukan dengan memakai faktor produksi dalam negeri atau tidak. Pengukuran variabel produk domestik bruto berdasarkan tingkat PDB tahunan yang diumumkan pemerintah dalam prosentase (%).

### Suku Bunga

Tingkat bunga adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Tingkat bunga yang tinggi merupakan sinyal yang negatif bagi harga saham, tingkat bunga yang meningkat akan menyebabkan peningkatan suku bunga yang disyaratkan atas investasi suatu saham. Pengukuran suku bunga berdasarkan tingkat suku bunga SBI tahunan dalam prosentase (%)

### Jenis Industri

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan barang mentah menjadi barang setengah jadi atau menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Pengukuran variabel jenis industri dalam penelitian ini menggunakan skala nominal. Skala nominal yang dimaksud peneliti berdasarkan penelitian Utomo (2000) yaitu angka 1 (satu) untuk kategori perusahaan *high profile* dan angka 0 (nol) untuk kategori perusahaan *low profile*.

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, di mana dapat diukur dari total aset perusahaan yang ditransformasikan ke dalam logaritma natural. Tujuan transformasi variabel ke dalam logaritma natural ialah untuk mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dan terlalu kecil sehingga data akan terdistribusi secara normal. Menurut Naadeem dan Wang, 2011 (dalam Ernawati dan Widayawati, 2015) ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size}=\text{Log}(\text{Total Asset})$$

## Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Ada beberapa rumus yang dapat digunakan untuk menganalisis rasio profitabilitas. Rumus ROA menurut Fauzi (2016) yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## Teknik Analisis Data

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, nilai maksimal, dan nilai minimal.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menghindari terjadinya bias data pengamatan. Data yang digunakan sebaiknya terdistribusi normal. Uji normalitas juga melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2006). Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara, yang pertama yaitu menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pengambilan keputusan didasarkan dengan melihat nilai signifikan. Apabila nilai signifikan > 0.05, maka distribusi data normal, dan sebaliknya apabila nilai signifikan < 0.05, maka distribusi data tidak normal. Kedua, menggunakan kurva yang menggambarkan distribusi normal dengan kurva normal yang berbentuk simetris. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS, normalitas dapat diketahui dengan analisis grafik berupa *P-P (probability plot of regression standard)* dengan cara mengamati penyebaran data (titik-titik) terhadap garis diagonal.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor (VIF)*.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2006). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi pada penelitian ini digunakan uji *Durbin-Watson (DW)*. Pada pengujian ini dilakukan dengan mengidentifikasi nilai statistik D-W. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji D-W adalah sebagai berikut :

Tabel 1

Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$Du < d < 4-du$

Sumber: Ghozali (2013)

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2006), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Pada penelitian ini menguji ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat *scatterplot*. Jika pada *scatterplot* memiliki titik-titik yang menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika membentuk pola tertentu, maka terjadi heteroskedastisitas.

### Pengujian Hipotesis

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen. Adapun persamaan regresi linier pada penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi, industri, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, variabel independen yang digunakan yaitu inflasi (Inf), produk domestik bruto (Pdb), suku bunga (Suk), jenis industri (Ind), ukuran perusahaan (Ukr) dan profitabilitas (Prof). Variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan (Y) dan faktor pengganggu (e), model regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1\text{Inf} + b_2\text{Pdb} + b_3\text{Suk} + b_4\text{Ind} + b_5\text{Ukr} + b_6\text{Prof} + e$$

#### Pengujian kesesuaian model (*Goodness of fit*)

Uji kesesuaian model digunakan untuk menguji kelayakan model regresi linier berganda yang menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji kesesuaian model pada tingkat  $\alpha = 0.05$  atau 5%. Klasifikasi pengujian *goodness of fit* yaitu: a) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ditolak, yang berarti model penelitian tidak layak untuk diuji. b) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian diterima, yang berarti model penelitian layak untuk diuji.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan ikhtisar yang menyatakan seberapa baik garis regresi mencocokkan data (Ghozali, 2007). Nilai  $R^2$  berkisar antar 0-1. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Setiap tambahan satu variabel independen maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik (Ghozali, 2002).

#### Uji statistik t (uji t)

Uji t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Apabila nilai t lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan ( $\alpha = 5\%$ ), maka secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai t lebih besar dari nilai signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ), maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2007).

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini dijelaskan dengan nilai minimum, maximum, mean, serta deviasi standar. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan sedangkan variabel independen yang digunakan adalah laju inflasi, PDB, suku bunga, jenis industri, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Minimum adalah nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, maksimum adalah nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan, *mean* (rata-rata) adalah hasil penjumlahan nilai seluruh data dibagi dengan banyaknya data, sementara deviasi standar adalah akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi banyaknya data. Tabel yang menunjukkan deskriptif variabel penelitian dengan jumlah data setiap variabel yang valid sebanyak 344 adalah sebagai berikut:

Tabel 2  
Statistik Deskriptif Data

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pbv	344	-9.03	82.27	2.4388	7.11580
Inf	344	3.35	8.38	6.0975	2.30054
Pdb	344	4.79	6.03	5.3500	.48263
Suk	344	4.80	7.22	6.5050	.99244
Ind	344	0	1	.48	.500
Ukr	344	11.46	19.32	14.3283	1.60776
Prof	344	-22.23	65.72	6.6386	10.38183
Valid N (listwise)	344				

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Tabel 3  
Frekuensi Variabel Dummy Jenis Industri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	180	52.3	52.3	52.3
Valid 1	164	47.7	47.7	100.0
Total	344	100.0	100.0	

Keterangan:

Pbv = *Price book value*, Inf = Laju inflasi, Pdb = Produk Domestik Bruto, Suk = Suku Bunga, Ind = Jenis Industri, Ukr = Ukuran Perusahaan, Prof = Profitabilitas, 0 = jenis industri *low profile*, 1 = jenis industri *high profile*.

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Tabel 2 dan 3 merupakan tabel hasil output pengolahan proram SPSS versi 20. Jumlah data penelitian sebanyak 344 data pengamatan untuk masing-masing variabel. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

Nilai variabel *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan manufaktur menunjukkan nilai minimum yaitu -9,03 yang dimiliki oleh PT. Apac Citra Contertex Tbk pada tahun 2012, sedangkan nilai maksimum variabel nilai perusahaan sebesar 82,27 yang dicapai oleh PT. Sekawan Intipratama Tbk pada tahun 2015. Secara keseluruhan nilai rata-rata variabel PBV adalah 2,43. Nilai standar deviasi sebesar 7,11.

Variabel laju inflasi (Inf) selama periode pengamatan memiliki nilai minimum 3,35% pada tahun 2015. Sedangkan untuk nilai maksimum adalah 8,38% pada tahun 2013. Variabel laju inflasi mempunyai nilai *mean* (rata-rata hitung) sebesar 6,09%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata setiap tahun laju inflasi yang terjadi selama periode pengamatan yaitu sebesar 6,09% pertahun. Standar deviasi variabel laju inflasi adalah sebesar 2,30.

Variabel Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki nilai minimum selama periode pengamatan adalah 4,79% yang terjadi pada tahun 2015. Sedangkan untuk nilai maksimum variabel produk domestik adalah 6,03% yang terjadi pada tahun 2012. Variabel produk domestik bruto mempunyai nilai *mean* (rata-rata hitung) sebesar 5,35. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata setiap tahun tingkat pertumbuhan produk domestik bruto yang terjadi selama periode 2012 sampai 2015 yaitu sebesar 5,35% pertahun. Standar deviasi variabel produk domestik bruto adalah sebesar 0,48.

Variabel suku bunga (Suk) selama periode pengamatan memiliki nilai minimum sebesar 4,8% terjadi tahun 2012. Sedangkan untuk nilai maksimum variabel suku bunga sebesar 7,22% terjadi tahun 2013. Variabel suku bunga mempunyai nilai *mean* (rata-rata hitung) sebesar 6,47. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata setiap tahun suku bunga yang ditetapkan oleh pemerintah selama periode 2012 sampai 2015 yaitu sebesar 6,47%. Standar deviasi variabel suku bunga adalah 0,99.

Variabel ukuran perusahaan (Ukr) pada perusahaan manufaktur yang telah disederhanakan menggunakan teknik log natural menunjukkan nilai minimum yaitu 11,46 atau sebesar Rp94.955.000.000 yang dimiliki oleh PT. Kedaung Indah Can Tbk pada tahun 2012, sedangkan nilai maksimum variabel ukuran perusahaan sebesar 19,32 atau sebesar Rp245.435.000.000 yang dicapai oleh PT. Astra International Tbk pada tahun 2015. Secara keseluruhan nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan adalah 14,32 atau setara dengan Rp8.083.952.640.000. Hal ini dapat diartikan selama periode 2012 sampai 2015 rata-rata perusahaan manufaktur mempunyai ukuran perusahaan atau total aset sejumlah Rp 8.083.952,64 juta, dan standar deviasi sebesar 1,60.

Variabel profitabilitas (Prof) yang diproyeksikan dengan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur menunjukkan nilai minimum yaitu -22,23 yang dimiliki oleh PT. Bantoel Internasional Investama Tbk karena mengalami kerugian dari hasil operasi pada tahun 2013, sedangkan nilai maksimum variabel profitabilitas perusahaan sebesar 65,72 yang dicapai oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2013. Secara keseluruhan nilai rata-rata variabel profitabilitas perusahaan manufaktur pada tahun 2012 sampai 2015 adalah 6,63. Hal ini dapat diartikan selama periode 2012 sampai 2015 rata-rata perusahaan manufaktur mempunyai tingkat profitabilitas perusahaan sebesar 6,63. Sehingga dapat diartikan bahwa setiap perusahaan mampu mengoptimalkan jumlah aset yang dimiliki lebih efisien untuk mendapatkan laba bersih. Standar deviasi sebesar 10,38.

Variabel Jenis Industri (Ind) yaitu berupa variabel dummy yang terdiri dari perusahaan *high profile* (1) sejumlah 164 data atau sebesar 47,7% dari total jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sejumlah 344 data. Sedangkan perusahaan yang tergolong *low profile* (0) sejumlah 180 data atau sebesar 52,3% dari total jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 344 data.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Salah satu cara untuk mengetahui suatu data terdistribusi normal yaitu menggunakan pengujian statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Pada nilai residual hasil regresi dengan nilai signifikan  $>0,05$  maka data terdistribusi secara normal, apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi secara normal. Pada awal pengujian data, hasil menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Oleh sebab itu dilakukan transformasi data. Adapun bentuk transformasi data yaitu berupa Log N untuk variabel PBV dan profitabilitas serta akar kuadrat untuk variabel suku bunga. Hasil output dari pengujian normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* setelah dilakukan transformasi data adalah sebagai berikut:

Tabel 4  
Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		344
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.14732117
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.059
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		1.684
Asymp. Sig. (2-tailed)		.007

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,007 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal karena  $\alpha = 0,007 < 0,05$ .

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi yaitu dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10,0 maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut dan sebaliknya

Hasil pengujian multikolinearitas setelah tranformasi data dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5  
Hasil Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-3.404	1.047		-3.250	.001		
1 Inf	.010	.034	.018	.293	.770	.648	1.543
Pdb	.094	.181	.036	.518	.605	.513	1.951
Sqrtsuk	.078	.169	.036	.463	.644	.409	2.447
Ind	.092	.130	.036	.704	.482	.923	1.084
Ukr	.173	.040	.220	4.330	.000	.951	1.051
Lnprofh	.256	.046	.290	5.521	.000	.893	1.120

a. Dependent Variable: Lnpbv

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5 menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen, hal itu terlihat dari semua variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

### Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, dapat dilakukan dengan cara melihat besarnya nilai *Durbin-Watson* (D-W). Pada pengujian ini dilakukan dengan mengidentifikasi nilai statistik D-W pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6  
Hasil Uji Autokorelasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.411 <sup>a</sup>	.169	.155	1.15749	2.014

a. Predictors: (Constant), Lnprof, Inf, Pdb, Ukr, Ind, Sqrtsuk

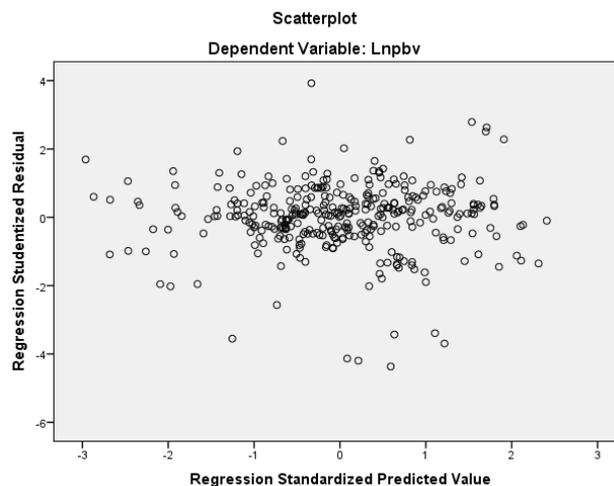
b. Dependent Variable: Lnpbv

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2,014. Nilai tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5%, jumlah pengamatan data yaitu 344 (n) dan jumlah variabel independen 6 (k=6), maka di tabel Durbin Watson didapat nilai  $dL=1,7923$   $dU=1,851$ . Oleh karena nilai DW 2,014 lebih besar dari batas atas (dU) 1,7923 dan kurang dari  $4-1,7923$  (4-du), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini menggunakan metode *scatterplot*. Apabila dalam grafik tersebut tidak membentuk pola tertentu yang teratur dan data tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat diidentifikasi dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas setelah dilakukan tranformasi data yang disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Gambar 1

Tampilan Grafik Scatterplot Untuk Uji Heterokedastisitas

### Pengujian Hipotesis

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil pengolahan di peroleh dengan menggunakan software SPSS 20. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen

terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linier berganda disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 7  
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda  
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-3.404	1.047		-3.250	.001		
1 Inf	.010	.034	.018	.293	.770	.648	1.543
Pdb	.094	.181	.036	.518	.605	.513	1.951
Sqrtsuk	.078	.169	.036	.463	.644	.409	2.447
Ind	.092	.130	.036	.704	.482	.923	1.084
Ukr	.173	.040	.220	4.330	.000	.951	1.051
Lnprof	.256	.046	.290	5.521	.000	.893	1.120

a. Dependent Variable: Lnpbv

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = -3,404 + 0,010 \text{ Inf} + 0,094 \text{ Pdb} + 0,078 \text{ Suk} + 0,092 \text{ Ind} + 0,173 \text{ Ukr} + 0,256 \text{ Prof} + e.$$

#### Pengujian kesesuaian model (*Goodness of fit*)

Uji kelayakan model digunakan untuk mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Model regresi dikatakan layak apabila tingkat signifikansi < 0,05. Hasil uji kelayakan model disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8  
Goodness of Fit atau Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	92.039	6	15.340	11.449	.000 <sup>b</sup>
Residual	451.507	337	1.340		
Total	543.546	343			

a. Dependent Variable: Lnpbv

b. Predictors: (Constant), Lnprof, Inf, Pdb, Ukr, Ind, Sqrtsuk

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Dari tabel 8 diatas, hasil menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 11,449 dengan tingkat probabilitas signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  (*level of significant*) maka hipotesis diterima dan mengindikasikan model regresi *fit* yang digunakan dalam penelitian layak untuk diuji dan dipergunakan untuk analisis berikutnya. Kondisi ini mengindikasikan naik turunnya nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tergantung oleh naik turunnya tingkat laju inflasi, pertumbuhan produk domestik bruto, tingkat suku bunga, jenis industri, seberapa besar ukuran perusahaan, dan tingkat profitabilitas.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur ketidaksesuaian dari persamaan regresi yakni memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Semakin besar nilai  $R^2$  maka semakin kuat

kemampuan model regresi yang diperoleh untuk menerangkan kondisi yang sebenarnya. Hasil analisis koefisien determinasi dengan SPSS disajikan sebagai berikut:

Tabel 9  
Hasil Uji Koefisien Determinasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.411 <sup>a</sup>	.169	.155	1.15749	2.014

a. Predictors: (Constant), Lnprof, Inf, Pdb, Ukr, Ind, Sqrtsuk

b. Dependent Variable: Lnpbv

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan tabel 9 diatas hasil koefisien determinasi R<sup>2</sup> sebesar 0,155 atau 15,5%. Sehingga disimpulkan bahwa laju inflasi, produk domestik bruto, tingkat suku bunga, jenis industri, ukuran perusahaan, dan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 15,5% sedangkan sisanya sebesar 84,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

### Uji statistik t (uji t)

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel independen secara individu terhadap variabel dependen nilai perusahaan dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  (5%). Jika nilai probabilitas t lebih kecil dari 0,05 maka H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak. Sedangkan jika nilai probabilitas t lebih besar dari 0,05 maka H<sub>1</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima. Berikut adalah hasil pengujian hipotesis yang dilihat dari hasil perhitungan nilai t dan nilai signifikansinya dalam tabel berikut:

Tabel 10  
Hasil Uji-t  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-3.404	1.047		-3.250	.001		
1							
Inf	.010	.034	.018	.293	.770	.648	1.543
Pdb	.094	.181	.036	.518	.605	.513	1.951
Sqrtsuk	.078	.169	.036	.463	.644	.409	2.447
Ind	.092	.130	.036	.704	.482	.923	1.084
Ukr	.173	.040	.220	4.330	.000	.951	1.051
Lnprof	.256	.046	.290	5.521	.000	.893	1.120

a. Dependent Variable: Lnpbv

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan uji-t pada tabel 10 maka dapat dijelaskan hasilnya sebagai berikut: Pengujian variabel laju inflasi (Inf) menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,293 dengan nilai signifikansi sebesar 0,770. Karena menunjukkan nilai signifikansi 0,770 > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa laju inflasi berpengaruh negatif adalah ditolak. Sehingga dapat disimpulkan yaitu laju inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengujian variabel produk domestik bruto (Pdb) menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,518 dengan nilai signifikansi sebesar 0,605 sehingga menunjukkan nilai signifikansi 0,605 > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>2</sub> ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa produk domestik bruto berpengaruh positif adalah ditolak. Sehingga

dapat disimpulkan yaitu produk domestik bruto tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengujian variabel suku bunga (Suk) menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,463 dengan nilai signifikansi sebesar 0,644. Karena menunjukkan nilai signifikansi  $0,644 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif adalah ditolak. Sehingga dapat disimpulkan yaitu suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengujian variabel jenis industri (Ind) menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,704 dengan nilai signifikansi sebesar 0,482. Karena menunjukkan nilai signifikansi  $0,482 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa jenis industri berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan adalah ditolak. Sehingga dapat disimpulkan yaitu jenis industri tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengujian variabel ukuran perusahaan (Ukr) menghasilkan nilai koefisien sebesar 4,330 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_5$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif adalah diterima. Sehingga dapat disimpulkan yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengujian variabel profitabilitas (Prof) menghasilkan nilai koefisien sebesar 5,521 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_6$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa jenis industri berpengaruh positif adalah diterima. Sehingga dapat disimpulkan yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Laju Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji-t hitung yang telah dilakukan, laju inflasi menunjukkan nilai sebesar 0,293 dengan signifikansi 0,770. Karena nilai signifikansinya  $0,770 > 0,05$  hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa inflasi tidak menjadi faktor yang penting sebagai bahan pertimbangan investor dalam melakukan investasi. Oleh karena itu, investor tidak menjadikan tingkat inflasi sebagai acuan dalam menilai prospek perusahaan.

Boediono (1994) berpendapat inflasi adalah kecenderungan harga-harga untuk meningkat secara umum dan terus-menerus. Artinya bahwa kenaikan tersebut tidak kepada barang tertentu saja namun pada sebagian besar barang. Hasil pengujian menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Keadaan ini dikarenakan rata-rata inflasi yang terjadi selama tahun 2012 sampai 2015 berada pada rentang 3% sampai 8% yaitu kurang dari 10%. Menurut Putong (2002) inflasi yang berada kurang dari 10% dimasukkan dalam kategori inflasi rendah. Oleh karena itu, inflasi yang terjadi pada tahun 2012 sampai 2015 bukanlah faktor yang mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi di perusahaan manufaktur. Sebab inflasi yang terjadi masih dalam batas aman, dengan kata lain investor tidak khawatir dalam situasi tersebut.

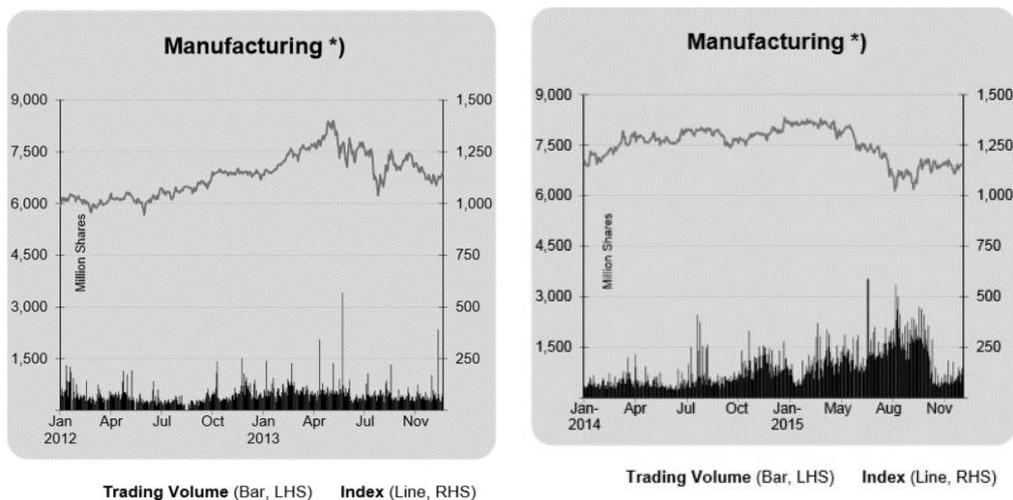
Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sudyatno (2010) dan Opod (2015) yang menyimpulkan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iba dan Wardhana (2012) yang menemukan hasil bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil uji-t hitung yang telah dilakukan, produk domestik bruto menunjukkan nilai t sebesar 0,518 dengan signifikansi 0,605. Tingkat signifikansi  $0,605 > 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa variabel produk domestik bruto tidak berpengaruh terhadap nilai

perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat produk domestik bruto tidak mempengaruhi nilai perusahaan dan tidak mendukung argumentasi bahwa jika pertumbuhan ekonomi naik, maka nilai perusahaan juga naik.

Produk domestik bruto (*gross domestic product*) adalah jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh penduduk dalam negeri maupun penduduk asing yang berada di dalam negeri, tidak termasuk penduduk dalam negeri yang tinggal di luar negeri. Dengan demikian apabila pertumbuhan ekonomi membaik daya beli masyarakat juga akan meningkat termasuk untuk berinvestasi. Namun peningkatan kesejahteraan (daya beli) masyarakat mendorong masyarakat untuk melakukan konsumsi terhadap barang dan jasa tidak diikuti adanya dorongan untuk berinvestasi di pasar modal. Hal ini ditunjukkan dari data statistik pergerakan jumlah saham industri manufaktur yang diperdagangkan periode 2012 sampai 2015 sebagai berikut:



Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Gambar 2

#### Grafik Pergerakan Penjualan Saham Perusahaan Manufaktur Periode 2012-2015

Berdasarkan grafik perdagangan saham sektor perusahaan manufaktur di atas dapat diketahui bahwa dari tahun 2012 sampai tahun 2015 jumlah saham yang diperdagangkan relatif stabil yaitu perkisaran antara 6 milyar lembar hingga 8 milyar lembar saham. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa para investor cenderung tidak melakukan investasi pada perusahaan manufaktur.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno (2010) dan Arif (2014) bahwa hasil pengujian hipotesis secara parsial yang dilakukan dengan uji-t menunjukkan variabel produk domestik bruto tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap perubahan harga saham di Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2014) yang menemukan bahwa produk domestik bruto berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan yang tergolong dalam *Jakarta Index Islamic*

#### Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji-t hitung yang telah dilakukan, tingkat suku bunga menunjukkan nilai t sebesar 0,463 dengan signifikansi 0,644. Tingkat signifikansi 0,644 > 0,05 hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa fluktuasi tingkat suku bunga tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Keynes (dalam Nopirin, 1992:92) menyatakan bahwa masyarakat mempunyai keyakinan adanya suatu tingkat bunga yang normal. Apabila tingkat bunga turun, dibawah

tingkat normal, makin banyak orang yang yakin bahwa tingkat bunga akan kembali ke tingkat normal. Hal ini mendukung hasil penelitian, dimana naik turunnya tingkat suku bunga tidak menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan investasi di perusahaan sektor manufaktur. Selain itu para investor lebih mengutamakan *return* jangka panjang, sedangkan kenaikan ataupun penurunan suku bunga hanya bersifat sementara tergantung dari regulasi kebijakan pemerintah dalam menstabilkan perekonomian. Faktor lain yang menyebabkan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena adanya keyakinan bahwa keberlangsungan hidup perusahaan manufaktur akan berlangsung lama hal ini terjadi berdasarkan tingkat penjualan produk maupun jasa yang terus meningkat akibat kenaikan permintaan konsumsi rumah tangga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif (2014) dan Rosiana *et al.* (2014) yang menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak mempengaruhi investor dalam menanamkan dananya. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Asyik (2009) yang menemukan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

### **Pengaruh Jenis Industri Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan analisis pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh nilai uji-t sebesar 0,704 dengan signifikansi 0,482. Hal ini menunjukkan nilai probabilitas signifikansi  $0,482 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa variabel dummy jenis industri tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain jenis industri tidak menjadi faktor yang penting sebagai bahan pertimbangan investor dalam melakukan investasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para investor menginvestasikan dananya tidak hanya melihat jenis industri perusahaan, namun lebih kepada kinerja keuangan. Sehingga hasil penelitian ini bertolak belakang dengan pendapat Tandelilin (2010) bahwa analisis industri dipercaya bisa membantu investor untuk mengidentifikasi peluang-peluang investasi dalam industri yang mempunyai karakteristik risiko dan return yang menguntungkan bagi investor.

Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asyik (2009) yang menemukan bahwa jenis industri berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang ditemukan oleh Hawu dan Amanah (2016) yang menunjukkan bahwa variabel jenis industri tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan analisis pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh nilai uji t sebesar 4,330 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan nilai probabilitas signifikan  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_5$  diterima. Sehingga disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinilai dari total aktiva perusahaan, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan, dan rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang besar akan memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal karena investor menangkap sinyal yang positif terhadap perusahaan yang memiliki pertumbuhan besar sehingga respon yang positif mencerminkan peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Nuraina (2012), Ernawati dan Widyawati (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hal tersebut, hasil penelitian yang dilakukan Dewi dan Wirajaya (2013) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan analisis pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh nilai uji-t sebesar 5,521 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan nilai probabilitas signifikan  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_6$  diterima. Sehingga disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas pada umumnya diukur dengan menggunakan tingkat pengembalian dari hasil aset atau *Return on Asset* (ROA) yang digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan dalam menjalankan efisiensi operasional perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. ROA yang meningkat akan menarik minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut dan akan menaikkan nilai saham perusahaan yang akan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang disampaikan oleh Husnan (2001) yang menyatakan semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan dimasa depan dinilai semakin baik, artinya nilai perusahaan juga akan dinilai semakin baik dimata investor. Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ernawati dan Widyawati (2015). Namun hasil penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jariah (2016) yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2015 mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, industri, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) laju inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (2) produk domestik bruto tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (3) suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (4) jenis industri tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (5) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan, (6) profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan, maka dapat diberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan, antara lain: 1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian misalnya dengan menambahkan tahun pengamatan, perluasan variabel dan menggunakan jenis perusahaan lainnya, (2) bagi para investor sebaiknya lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, agar tidak terjadi kesalahan dalam mengambil keputusan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiyadnya, I N. S., L. G. S. Artin, dan H. Rahyuda. 2016. Pengaruh Beberapa Variabel Ekonomi Makro Terhadap Profitabilitas dan return Saham Pada industri Perbankan di BEI. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5(8): 2579-2608.
- Ahmar, N. dan M.S. Kurniawan. 2007. Analisis Profitabilitas Sebelum Dan Sesudah Pemenuhan Corporate Governance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal MAKSI* 7(2): 150-165.
- Arif, D. 2014. Pengaruh Produk Domestik Bruto, jumlah Uang Beredar, Inflasi dan BI Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Indonesia Periode 2007 - 2013. *Jurnal Ekonomi Bisnis* 19(3):63-77.

- Asyik, N.F. 2009. Reaksi pasar Atas Variabel Makro Dan Profitabilitas: Kajian Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia Terkategori Devensife Dan Cyclical Industry. *Jurnal Ekuitas* 15(2): 269-287.
- Boediono. 1994. *Ekonomi Moneter*. BPFE. Yogyakarta.
- Boediono, G.S. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*. 15-16 September: 172-190.
- Ernawati, D. dan D. Widyawati. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 4(4): 1-17.
- Dewi, A.S.M. dan A. Wirajaya. 2013. Pengaruh Struktur modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(4):1-16.
- Fauzi, A.S., N.K. Suransi, dan Alamsyah. 2016. Pengaruh GCG Dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Infestasi* 12(1): 1-19.
- Ghozali, I. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Analisis Multivariate Lanjutan Dengan Program SPSS*. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Pertama. Cetakan Keempat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, L. 2013. Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Return saham Kapitalisasi Besar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Finesta* 1(2):108-113.
- Hawu, S.A.A.H. dan L. Amanah. 2016. Pengaruh Variabel Keuangan dan Variabel Industri Terhadap Return saham Syariah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5(2): 1-20.
- Husnan, S. 2001. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Iba, Z dan A. Wardhana. 2012. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah Terhadap USD, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Harga Saham Perusahaan Pembiayaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kebangsaan* 1(1):1-6.
- Indriantoro, N. dan B. Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi Pertama Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Jariah, A. 2016. Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Melalui Kebijakan Dividen. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 1(2): 108-118.
- Juliah. 2009. Pengaruh Kapitalisasi Pasar, Tingkat Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Bergerak Dalam Bidang Financial DI BEI). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Kasmir, dan Jakfar. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kumalasari, R., R.R. Hidayat, dan D.F. Azizah. 2016. Pengaruh Nilai Tukar, BI Rate, Tingkat Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. (Studi Pada Indeks Harga Saham Gabungan Di BEI Periode Juli 2015-Juni 2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 34(1): 130-137.
- Mankiw, N.G. 2004. *Principles Of Economics*. Third Edition. Cengage Learning Asia Pte Ltd. Singapore. Terjemahan C. Sungkono. 2006. *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyani, N. 2014. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Produk Domestik Bruto Terhadap Jakarta Islamic Index. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Eksekutif*. 1(1): 1-10.

- Nopirin. 1992. *Ekonomi Moneter*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Nuswandari, C. 2009. Pengungkapan Pelaporan Keuangan Dalam Prespektif Signalling Theory. *Jurnal Kajian Akuntansi* 1(1): 48-57.
- Nuraina, E. 2012. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi* 4(1):51-70.
- Opod, C.R. 2015. Analisis Pengaruh Faktor – Faktor Fundamental Makroekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Serta Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013). *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*. 3(2): 127-140.
- Prasetiono, D.W. 2010. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Ekonomi Makro Dan Harga Minyak Terhadap Saham LQ45 Dalam Jangka Pendek Dan Jangka Panjang. *Jurnal Of Indonesia Applied Economics* 4(1): 11-25.
- Putong, I. 2002. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Putra, S.A., Suhadak, dan Topowijono. 2014. Pengaruh Makro Ekonomi Dan Faktor Fundamental Terhadap Firm Value (Studi pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 13(2): 1-8.
- Rachman, A.N., S.M. Rahayu, dan Topowijono. 2015 Pengaruh Good Corporate Governance Dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks Sri Kehati Selama Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 27(1): 1-10.
- Rosiana, R., W. Retnowati, dan Hendro. 2014. Pengaruh Rasio Profitabilitas, rasio Aktivitas, Rasio Pasar, Firm Size, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *Esensi Jurnal Bisnis dan Manajemen* 4(1): 79-91.
- Sartono, A. 2009. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sudiyatno, B. 2010. Peran Kinerja Perusahaan Dalam Menentukan Pengaruh Faktor Fundamental Makroekonomi, Risiko Sistematis, dan Kebijakan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Disertasi*. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengeahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Tandelilin, E. 2001. *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Portofolio Dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Utomo, M.M. 2000. Praktek Pengungkapan Sosial Pada Laporan Tahunan Perusahaan Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi III Depok*. 5 September: 99-119.
- Wahyudi, S. 2005. Analisis Industri Dan Perusahaan. <http://www.suaramerdeka.com/harian/0505/30/eko02.html>. 15 Pebruari 2016 (14:05).